

BAB IV
TRADISI ZIARAH TERHADAP
MAKAM KERAMAT SA'ID HAMIMUM HAMIM

A. Asal Usul Makam Keramat Sa'id Hamimum Hamim

Menurut asal mulanya seorang puyang yang bernama Sa'id Hamimum Hamim atau Puyang Tuan Di Pulau, yang menurut ceritanya dari nenek moyang di Campang Tiga berasal dari keturunan Arab. Sa'id Hamimum Hamim adalah seorang pendakwah yang diperintahkan guru besar Nabi Muhammad SAW untuk membenarkan dan menyebarkan Agama Islam di tanah Komerling. Dalam menyebarkan agama Islam Sa'id Hamimum Hamim tidak sendiri ada beberapa sahabat-sahabat beliau yang juga ikut membantu Sa'id Hamimum Hamim dalam dakwahnya, yakni :

1. Tuan Tanjung Darussalam konon katanya tempat makamnya berada di Desa Adumanis.
2. Tuan Junjungan konon katanya tempat makamnya berada di Desa Betung.
3. Abdul Hamid konon katanya tempat makamnya berada di Kota Palembang.
4. Sa'id Malikus Shaleh konon katanya tempat makamnya berada di Desa Burai.

Selanjutnya Sa'id Hamimum Hamim memulai dakwahnya di daerah pulau Jawa konon ceritanya Sa'id Hamimum Hamim sempat pernah tinggal di daerah Demak yaitu tepatnya di daerah Jawa Tengah setelah cukup lama tinggal di Demak, Sa'id Hamimum Hamim melanjutkan perjalanannya ke Sumatera sampailah di daerah Palembang yang sekarang menjadi Sumatera Selatan. Setelah

berdakwah di daerah Palembang bersama ulama-ulama yang ada di Palembang Sa'id Hamimum Hamim melanjutkan perjalannya menuju daerah Ogan Komering Ulu Timur dan sampailah di tanah Komering tepatnya di Desa Campang Tiga.

Sa'id Hamimum Hamim adalah ulama-ulama yang besar yang berperan untuk menyebarkan agama Islam di Komering dan sekitarnya serta menyebarkan ajaran Islam di Sumatera, Jawa, dan daerah Asia lainnya. Di Campang Tiga Sa'id Hamimum Hamim melanjutkan dakwahnya di daerah Cempaka dan wilayah-wilayah Ogan Komering Ulu. Hingga wafat dan dimakamkan di Negeri Sakti tepatnya di pinggir sungai dan dikelilingi hutan atau rawa.

Makam Sa'id Hamimum Hamim merupakan kuburan seseorang yang dianggap sakti oleh peziarah, nama aslinya adalah Sa'id Hamimum Hamim akan tetapi masyarakat atau peziarah ada yang menyebutnya "Tuan Di Pulau" karena lokasi makamnya berada di dalam hutan yang dalam bahasa komeringnya adalah "*Pulan*".¹

Makam Sa'id Hamimum Hamim ini posisinya berada di Pulau yang dulu tempatnya banyak rawa-rawa. Konon katanya Sa'id Hamimum Hamim ini memiliki *karomah* tersendiri, yakni Sa'id Hamimum Hamim dapat dengan cepat sampai ke Mekkah dari tempat tinggalnya tidak membutuhkan waktu lama untuk ke Mekkah. Selain itu menurut Sarbini sebagai juru kunci mengatakan juga terdapat keistimewaan dari makam Sultan Hamimum Hamim yaitu tidak pernah

¹Wawancara dengan Yahya, *Sesepuh*, Desa Cempaka Kecamatan Cempaka Kabupaten Ogan Komering Ulu, 9 April 2019

mengalami banjir padahal makam Sultan Hamim Hamim sangat dekat dengan pinggir sungai².

B. Pelaksanaan Ritual Ziarah Makam Keramat Sa'id Hamim Hamim

Ritual adalah teknik (cara, metode) membuat suatu adat kebiasaan menjadi suci (*sanctify the custom*). Ritual bisa pribadi atau berkelompok. Wujudnya bisa berupa do'a, tarian, drama, dan sebagainya. Ritual secara etimologis berarti perayaan yang berhubungan dengan kepercayaan tertentu dalam suatu masyarakat. Sedangkan secara terminologis ritual merupakan ikatan kepercayaan yang antar orang yang diwujudkan dalam bentuk nilai bahkan dalam bentuk tatanan sosial. Dalam arti lain ritual adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan terutama untuk tujuan simbolis. Ritual biasanya dilaksanakan berdasarkan suatu agama atau bisa juga berdasarkan tradisi dari suatu komunitas tertentu.³

Kegiatan-kegiatan dalam ritual biasanya sudah diatur dan ditentukan, dan tidak dapat dilaksanakan secara sembarangan maka di dalam melaksanakan proses ritual dibutuhkan seorang juru kunci yang memimpin ritual tersebut. juru kunci disini adalah orang yang menjaga atau mengetahui seluk beluk sejarah, dan detail suatu tempat yang dianggap keramat. Dalam arti yang lain juru kunci adalah sebuah jabatan budaya yang biasanya tidak memiliki gaji atau pembayaran apapun, tetapi mereka memiliki kedudukan yang penting dan terhormat di

²Sahri, *Wawancara Juru Kunci Makam*, Campang Tiga Oku Timur, 09 Desember 2018.

³Fikri Aditiya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cv Cahaya Agency, Surabaya, 2013 hlm 358.

kalangan masyarakat. Profesi juru kunci bersifat turun temurun dan orang yang persis sejarah dan filosofi tempat yang dijaganya. Sedangkan tugas dan fungsi dari juru kunci itu sendiri adalah mengunci semua rahasia buruk dan menjaga semua kebaikan supaya tetap terjalin hubungan serasi antara masyarakat, adat, dan alam lingkungan, serta memimpin dalam prosesi ritual.⁴

Selain juru kunci yang berfungsi sebagai pemimpin ritual tentunya ada yang terlibat didalam prosesi ritual tersebut, seperti penduduk desa setempat ataupun pemerintah setempat baik kepala desa, tokoh masyarakat dan tokoh agama. Fungsi dari penduduk setempat dan pejabat setempat adalah memberikan informasi kepada peziarah, serta membantu peziarah di dalam untuk mempersiapkan perlengkapan prosesi ritual itu sendiri. Karena tanpa bantuan masyarakat setempat maka acara prosesi ritual tidak akan berjalan dengan lancar.

Penziarahan makam Sa'id Hamimum Hamim ini rupanya menjadi tradisi bagi masyarakat Campang Tiga, dan orang yang berziarah harus mengikuti aturan penziarahan makam Sa'id Hamimum Hamim sesuai dengan aturan yang telah disampaikan oleh juru kunci, diantaranya ialah:

1. Setiap pengunjung disarankan untuk mensucikan diri dulu dengan berwudhu di tempat yang telah disediakan.
2. Para peziarah dilarang membawa sesuatu yang dilarang seperti kemenyan atau dupa, hal ini sengaja dilakukan untuk menghindari dari perbuatan yang menyimpang dari ajaran Islam.

⁴M. Iqbal Irham, *Rasa Ruhani Spiritualitas di Abad Modern*, Citapustaka Media Perintis, Yogyakarta, 2012, hlm 119.

3. Biasanya para pengunjung yang meminta bantuan kepada juru kunci dalam melakukan ritual ziarah harus sesuai dengan ajaran Islam, apabila tujuan dari peziarah menyimpang dari ajaran Islam, biasanya juru kunci memberi nasehat dan meluruskannya.
4. Apabila peziarah dalam melakukan kunjungan dengan niat yang tidak baik, maka juru kunci dan pengurus makam Sa'id Hamimum Hamim tidak bertanggung jawab apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Maka apabila pengunjung belum pernah sama sekali ziarah ke makam Sa'id Hamimum Hamim sebaiknya menemui juru kunci terlebih dahulu.⁵

Dilihat dari hasil observasi yang penulis lakukan adapun tata cara atau prosesi ritual di makam Sa'id Hamimum Hamim, dimana prosesi tersebut ada dua tahapan. *Tahap pertama*, peziarah yang baru mau meminta atau memohon pertolongan terhadap makam yang pertama kali dilakukan yaitu langsung menemui juru kunci dengan maksud menyampaikan atau memberitahukan apa yang menjadi tujuan utama peziarah datang ke makam tersebut, sekalian mempersiapkan peralatan yang digunakan seperti *yaasiin*, bunga, jeruk dan air putih. Setelah semua bahan yang sudah disiapkan maka juru kunci langsung memulai ritual tersebut peziarah langsung dipersilahkan duduk di samping juru kunci untuk mengikuti ritual tersebut dengan membaca surah *yaasiin*, *tahlil* dan menutup dengan do'a. Setelah selesai berdo'a peziarah langsung menaburkan bunga dan menyiram pakai air putih. Sedangkan *tahap kedua*, peziarah yang

⁵Wawancara, Hasbullah, Peziarah, Desa Campang Tiga, Kecamatan Cempaka, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, 8 April 2019

hajatnya terkabul dipersilahkan datang kembali untuk memenuhi nazar yang telah mereka janjikan.⁶

Untuk lebih jelasnya berikut tahapan-tahapan dalam dalam prosesi ritual yang dilaksanakan di Makam Keramat Sa'id Hamimum Hamim berdasarkan hasil observasi dan wawancara berikut ini :

1. Peziarah langsung datang menemui juru kunci dan menyebutkan apa yang menjadi tujuan utama peziarah datang mengunjungi makam. Setelah itu peziarah harus menyebutkan nama, tempat tanggal lahir alamat dan apa yang menjadi hajat mereka.
2. Juru kunci langsung memimpin acara ritual dan peziarah langsung duduk di depan makam keramat dengan memimpin pembacaan surah *yaasiin* dan *tahlil*, setelah itu langsung mempersiapkan apa saja yang sudah dibawa oleh peziarah, seperti kembang dan air putih akan tetapi hal seperti itu tidak diwajibkan. Kemudian juru kunci menyampaikan permohonan kepada makam Sa'id Hamimum Hamim dengan membaca do'a .
3. Peziarah dipersilahkan untuk meletakkan jeruk, menaburkan bunga dan menyirami makam Sa'id Hamimum Hamim. Setelah selesainya pelaksanaan ritual, peziarah langsung mengambil jeruk itu dan tidak boleh dilangkah oleh siapapun supaya apa yang dimintanya itu tidak ada kendala. Setelah itu peziarah langsung memberi sebuah bingkisan baik berupa barang ataupun

⁶ Wawancara dengan Abbas, Sesepeuh, Desa Negeri Sakti Kecamatan Cempaka Kabupaten Ogan Komering Ulu, 14 April 2019.

uang kepada juru kunci yang tidak ditetapkan jumlahnya sebagai ucapan terima kasih sudah membantu pelaksanaan ziarah.⁷

Dalam uraian yang sama berdasarkan tradisi yang berlaku dilokasi ziarah, penulis mendapatkkan informasi bahwa dalam ziarah peziarah harus mempunyai niat yang tulus, membawa bawaan biasa dibawa sesuai kemampuan peziarah dan yang sudah diniatkan (*nadzar*), apabila memasuki ruangan harus mengucapkan salam, membaca surah *yaasiin* dan *tahlil*, meminta kepada Allah SWT melalui perantara makam Sa'id Hamimum Hamim sesuai yang kita inginkan, apabila doa yang diminta itu dikabulkan maka peziarah membawa imbalan sebagai tanda terimakasih kepada makam, sesuai dengan yang diniatkan.⁸

Selain observasi yang dilakukan penulis berikut hasil wawancara kepada peziarah :

Dalam wawancara yang penulis lakukan, khususnya tentang etika dan pelaksanaan dalam ziarah dimakam Sa'id Hamimum Hamim, didapat informasi bahwa peziarah harus membawa bawaan yang akan diberikan kepada juru kunci.

Seorang peziarah yang bernama Yusuf mengatakan : “saya datang kesana dengan membawa bawaan yang menurut saya sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan peziarah lainnya dan saya sangat berharap sekali apa yang saya minta akan terkabul”.⁹ Menurut Bapak Malik seorang peziarah mengatakan : “saya

⁷Wawancara, Nasir, Peziarah, Desa Campang Tiga, Kecamatan Cempaka, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, 8 April 2019

⁸Wawancara, Ansori, Penziarah, Desa Cempaka, Kecamatan Cempaka, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, 8 April 2019

⁹Wawancara, Yusuf, peziarah, Desa Campang Tiga, Kecamatan Cempaka, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, 8 April 2019

berziarah kesana mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan peziarah lainnya seperti membawa surah *yaasiin*, bunga jeruk dan air putih, mengucapkan salam pada waktu akan masuk, mempunyai niat yang tulus kemudian meminta berkah kepada makam tersebut”.¹⁰

Lebih lanjut, Ibu Maymunah juga mengatakan bahwa mereka melakukan perbuatan itu tidak terlalu mengharap berkah dari makam tersebut dan tidak terlalu percaya pada makam, menurut beliau yang patut dipercaya hanyalah Allah SWT. Kemudian menurut Ibu Dewi mengatakan : “apabila saya mengunjungi makam tersebut, saya membawa bawaan juga seperti yang dilakukan peziarah lainnya seperti *yaasiin*, kembang, air putih dan makanan. Pada waktu mengunjungi makam hal-hal yang saya lakukan membaca Surah *Yaasiin*, membaca al-Fatiha, ayat kursi serta ayat-ayat pendek yang lainnya, setelah membaca do’a, saya meminta kepada makam untuk member saya keberkatan”.¹¹

Dasil hasil wawancara di atas penulis melihat bahwa para peziarah yang datang ke makam Sa’id Hamimum Hamim berbeda-beda cara pelaksanaannya. Seperti wawancara dengan Bapak Khairul, ketika beliau berkunjung ke makam tersebut beliau tidak membawa apa-apa namun beliau sekedar mendo’akan saja, hal ini mengingat ajaran Islam yang mengajarkan demikian, lagi pula dengan melakukan ziarah menyadarkan diri bahwa setiap yang hidup pasti akan mati.

¹⁰Wawancara, Malik, peziarah, Desa Campang Tiga, Kecamatan Cempaka, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, 9 April 2019

¹¹Wawancara, Baidah, peziarah, Desa Campang Tiga, Kecamatan Cempaka, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, 9 April 2019

C. Faktor Yang Melatar Belakangi Tradisi Makam Keramat Sa'id Hamimum Hamim

Secara *etimologi* dalam tata bahasa Indonesia kepercayaan berasal dari kata dasar “percaya” mendapat imbuhan awalan “ke” dan akhiran “an”. Percaya menurut kamus bahasa Indonesia berarti : yakin, mengakui kebenaran, menganggap jujur, tidak meragukan. Kepercayaan menurut *terminologi* adalah suatu anggapan atau keyakinan bahwa suatu itu “benar” ada. Berdasarkan dari beberapa penjelasan kepercayaan itu adalah anggapan atau sikap mental bahwa suatu itu benar. Kata tidak dapat membayangkan manusia dapat hidup tanpa kepercayaan apapun.¹²

Menurut Bapak Sahri, “Peziarah mempercayai makam keramat Sa'id Hamimum Hamim karena terjadi keanehan-keanehan di makam keramat yaitu saat pertengahan malam tepatnya jam 12 malam terasa sunyi tidak ada suara binatang – binatang di sekitar makam ataupun aliran air sungai yang gemuruh padahal tempat makam tersebut tidak jauh dari sungai”.¹³

Menurut Bapak Ansori, “setiap masyarakat yang mengambil atau merusak fasilitas yang ada di sekitar makam tanpa meminta izin, akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti berkepanjangan, sakit dibagian anggota badan dan sebagainya, karena sering terjadinya keanehan inilah membuat makam keramat

¹²Idrus, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Bintang Usaha Jaya, 2002), hlm. 256

¹³Wawancara, Sahri, peziarah, Desa Campang Tiga, Kecamatan Cempaka, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, 9 April 2019

Sa'id Hamimum Hamim di keramatkan dan diyakini peziarah dapat member pertolongan".¹⁴

Dari hasil wawancara di atas terlihat dengan jelas peziarah masih mempercayai kehebatan makam keramat Sa'id Hamimum Hamim sehingga menjadi keramat tersebut masih banyak yang mengunjunginya untuk memohon sesuatu yang dibutuhkannya. Pandangan itu dipercayai benar menurut peziarah sehingga mereka tidak segan-segan berhubungan dengan makam tersebut. juga didukung dengan observasi dan wawancara penulis di lapangan dapat dipahami bahwa seringkali *nadzar* peziarah terkabul sehingga sulit untuk merubah rasa percaya peziarah yang sudah tertanam dalam hati dan menjadi hal yang utama bagi kehidupan peziarah.

Setiap peziarah yang datang ke makam keramat sultan Hamimum Hamim untuk menyampaikan hajatnya kepada makam keramat Sa'id Hamimum Hamim, mereka menganggap makam keraamat Sa'id Hamimum Hamim adalah tempat yang suci yang memiliki kekuatan dan kesaktian yang luar biasa dan dapat memberikan pertolongan.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa peziarah Desa Campang Tiga mempercayai makam Sa'id Hamimum Hamim sebagai tempat memohon sesuatu hajat tertentu, tapi bukan hanya peziarah dari daerah Campang Tiga yang mempercayai makam keramat tersebut, namun ada juga dari daerah luar Campang Tiga yang mempercayainya. Makam tersebut dipercayai dapat mengabulkan permintaan dan dapat memberikan pertolongan kepada orang-orang yang

¹⁴Wawancara, Ansori, peziarah, Desa Campang Tiga, Kecamatan Cempaka, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, 9 April 2019

memerlukan. Hal ini disebabkan Karena seringnya terkabul berbagai permintaan mereka seperti dijelaskan oleh Bapak Idrus sebagai berikut, “bahwanya peziarah yang berkunjung kepada makam keramat adalah menyampaikan *nadzarnya*, dengan sungguh-sungguh ia minta, hasilnya dapat dikatakan berhasil dengan baik terlihat banyak masyarakat membayar *nadzarnya*”. Peziarah mempercayai selalu dikunjungi oleh peziarah.

Ziarah yang dilakukan oleh peziarah sudah lama berlangsung bahkan sudah ada sejak pendahulu penduduk setempat. Karena seringnya terkabul permintaan para peziarah yang datang meminta pertolongan ke makam keramat Sa'id Hamimum Hamim. Peziarah mempercayai dengan datang ke keramat dan meminta pertolongan kepada keramat ini dengan keyakinan yang sungguh-sungguh bahwa keramat Sa'id Hamimum Hamim akan mengabulkan permintaan peziarah. Maka, apa yang menjadi hajat mereka akan terkabulkan. Adapun tujuan peziarah ziarah ke makam keramat Sa'id Hamimum Hamim adalah sebagai berikut :

1. Hanya untuk berziarah
2. *Bernadzar* dan meminta pertolongan`

Landasan ini yang menjadikan dasar kepercayaan peziarah terhadap makam Keramat Sa'id Hamimum Hamim di ceritakan oleh Bapak Idrus, sebagai berikut :

Pada suatu hari ada seorang penduduk dari Cempaka kisam yang sudah bertahun-tahun menikah belum mempunyai anak. Lalu dianjurkan oleh keluarganya untuk berziarah ke makam Sa'id Hamimum Hamim, dengan memohon diberikan seorang bayi dengan syarat memberikan seekor hewan ayam

ataupun kambing apabila sudah mendapatkan seorang anak. Akhirnya setelah beberapa bulan lamanya seorang tersebut datang lagi untuk memenuhi syarat tersebut. yang berarti hajat mereka terkabulkan dengan memohon kepada makam Sa'id Hamimum Hamim tersebut.¹⁵

Selain cerita di atas Bapak Sahri menambahkan bahwa banyak sekali para peziarah yang notabene adalah pejabat datang ke makam Sa'id Hamimum Hamim biasanya ziarah itu ramai dilakukan pada saat Pilkada akan dilaksanakan baik pemilihan Kades, Caleg, Bupati dan bahkan Gubernur yang datang meminta agar apa yang menjadi tujuan mereka terwujud dan tidak jarang para peziarah yang datang dan meminta pertolongan kepada makam Sa'id Hamimum Hamim terwujud apa yang menjadi hajat dan diinginkan para peziarah.¹⁶

Melihat hasil wawancara tersebut maka dapat dipahami bahwa makam Keramat Sa'id Hamimum Hamim telah menjadi sebagian kepercayaan peziarah dengan seringnya terkabul apa yang menjadi permintaan peziarah sehingga banyak peziarah yang datang ke makam keramat Sa'id Hamimum Hamim untuk meminta pertolongan kepada makam keramat tersebut.

Dengan kejadian-kejadian inilah yang menjadikan peziarah terlalu mengagung-agungkan secara berlebihan sehingga ditempatkan sederajat dengan para Wali.

¹⁵ Wawancara, Idrus, Desa Campang Tiga, Kecamatan Cempaka, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, 14 April 2019

¹⁶ Wawancara, Sahri, *Juru Kunci*, Desa Campang Tiga, Kecamatan Cempaka, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, 14 April 2019

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada peziarah terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan peziarah terhadap keberadaan makam keramat Sa'id Hamimum Hamim. Dalam pandangan penulis setidaknya ada tiga faktor yang memengaruhi kepercayaan peziarah yaitu faktor Agama, faktor budaya, dan faktor sejarah.

1. Agama

Hampir semua peziarah meyakini bahwa Islam memberikan pengertian wali adalah sebagai orang yang memiliki ketaqwaan kepada Allah Swt serta tidak memilikikekhawatiran dan kesedihan. Hal ini sebagaimana dijelaskan dal Al-Qur'an surat Yunus ayat 62-63 sebagai berikut :

Artinya :

“Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (yaitu) orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertaqwa.”

Dari keterangan di atas, dapat diberi penjelasan bahwa Wali Allah adalah orang-orang yang dekat kepada Allah, karena mereka meyerahkan diri kepada-Nya, mengerjakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya (menjadikan Allah sebagai pemimpin mereka), serta mereka akan mendapatkan perlindungan dari Allah. Karena sebab ketaqwaan para wali pada masa hidupnya sehingga setelah mereka meninggal makam mereka memiliki keistimewaan-keistimewaan tersendiri.

Keistimewaan yang ada pada makam Sa'id Hamimum Hamim yang terletak di Negeri Sakti yang menurut banyak peziarah makam tersebut memiliki beberapa karomah yang diperlihatkan pada para peziarah secara nyata. *Pertama*, letak makam Sa'id Hamimum Hamim yang berada di desa Negeri Sakti dan di pesisir sungai dan rawa (pulau). Dimana sungai tersebut sering banjir, namun air yang seharusnya mengalir ke daerah makam tersebut, akan tetapi tidak demikian atau malah melintas menghindari makam tersebut. *Kedua*, makam tersebut memiliki karomah yang setiap permintaan peziarah sering terkabul, seperti niat mereka agar cepat diberi keturunan, niat mereka untuk masuk perguruan akademik bahkan mereka ingin mencari pekerjaan.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis mengenai konsep wali menurut peziarah adalah sebagai berikut :

Menurut Bapak Ibrahim konsep wali adalah orang yang dekat kepada Allah Swt dan merupakan orang yang dikasihi oleh-Nya dan memiliki keistimewaan-keistimewaan yang tidak dimiliki oleh orang lain pada umumnya.¹⁸ Selanjutnya menurut Bapak Edi konsep wali adalah orang-orang yang selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.¹⁹

Dari penjelasan di atas bahwa yang dengan konsep Wali adalah orang yang dekat dengan Allah Swt, serta beriman dan bertaqwa kepada-Nya. Jadi, sudah

¹⁷Wawancara, Ansori, Desa Cempaka, Kecamatan Cempaka, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, 8 April 2019

¹⁸Wawancara, Ibrahim, Desa Gunung Batu, Kecamatan Cempaka, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, 10 April 2019

¹⁹Wawancara, Edi, Desa Cempaka, Kecamatan Cempaka, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, 10 April 2019

sangat jelas jika peziarah makam keramat Sa'id Hamimum Hamim menganggap Sa'id Hamimum Hamim adalah seorang murid Nabi Muhammad Saw yang dibuktikannya ketaqwaan serta keistimewaan yang beliau miliki semasa hidupnya dan memiliki karomah sesudah meninggalnya.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Yahya, “semasa hidupnya Sa'id Hamimum Hamim adalah orang yang sholeh setiap akan melakukan segala kegiatan atau pekerjaan beliau menyarankan agar memulainya dengan membaca lafadz *Basmalah* dan beliau juga menunjukkan kesaktian seperti dapat pergi ke mekah dalam waktu yang singkat dan dapat menyembuhkan segala penyakit atas izin Allah swr, selain kehebatan dan keistimewaan yang dimiliki semasa hidupnya setelah wafat beliau juga masih memiliki karomah dengan banyaknya peziarah yang datang untuk berziarah memohon pertolongan melalui perantara makam beliau. Peziarah menganggap bahwa yang karomah yang dimiliki Sultan Hamimum Hamim semasa hidupnya maka apa yang menjadi hajat peziarah akan terkabul”.²⁰

Sebagaimana dijelaskan oleh Imam Abu Hamid Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumudin* menggolongkan berkepergian untuk ziarah ke kubur para nabi, sahabat, tabi'in, para ulama dan auliya' as-shalihin, sebagai berkepergian untuk tujuan ibadah, demikian beliau menjelaskan :

“Dan termasuk kategori berkepergian untuk tujuan ibadah adalah ziarah kubur para nabi, sahabat, tabi'in, dan semua ulama, auliya' (para wali) dan setiap orang yang ketika hidupnya diminta berkahnya karena tanda-tanda keramatnya, ia

²⁰Wawancara dengan Yahya, *Sesepuh*, Desa Cempaka Kecamatan Cempaka Kabupaten Ogan Komering Ulu, 9 April 2019

diminta pula berkahnya sesudah meninggal, dengan menziarahi kuburnya setelah wafatnya”.²¹

Jika dilihat dari penjelasan di atas Ulama telah mengajarkan bahwa makam para wali adalah tempat yang *Mustajabah* (tempat yang mudah dikabulkan untuk berdo'a). Hal inilah yang mempengaruhi mereka para peziarah memiliki keyakinan yang kuat akan keberadaan makam Sa'id Hamimum Hamim.

2. Budaya

Suatu perbuatan yang telah dilakukan sehari-hari dalam kehidupan manusia tidak akan terlepas dari kehidupan orang-orang sebelumnya, dimana perbuatan-perbuatan orang-orang terdahulu begitu sulitnyanya akan hilang untuk generasi selanjutnya. Inilah yang disebut dengan budaya. Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Leluhur mereka telah melakukan ziarah ke makam Sa'id Hamimum Hamim maka generasi selanjutnya meneruskan kebiasaan tersebut.²²

Demikian juga budaya adat istiadat yang terjadi pada peziarah yang meyakini bahwa Sa'id Hamimum Hamim dalam menyampaikan syariat Islam di desa tersebut yang memiliki kaitannya sangat erat dengan budaya. Sedangkan mengenai tradisi yang menjadi budaya di makam Sa'id Hamimum Hamim adalah membaca surat Yasin serta ayat Al-Qur'an di makam Sa'id Hamimum Hamim

²¹Hanif Muslih, *Kesahihan Dalil Ziarah Kubur Menurut Al-Qur'an dan Al-Hadist*, Ar-Ridha (Toha Putra Group), Semarang, 1998, hlm 87.

²²Wawancara, Yusuf, peziarah, Desa Campang Tiga, Kecamatan Cempaka, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, 8 April 2019.

semua itu dilakukan karena jasa-jasa beliau yang begitu banyak bagi penyebaran agama Islam di Indonesia khususnya di daerah Campang Tiga.²³

Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Abbas, “bahwa tradisi yang dilakukan di makam Sa’id Hamimum Hamim seperti membaca surat yasin serta ayat-ayat Al-Qur’an merupan warisan dari pendahulu yang terus dilakukan sampai sekarang”.²⁴

Selain upacara yang menjadi tradisi di makam Sa’id Hamimum Hamim yang menjadi kebudayaan yang terus dilestarikan sampai saat ini ada juga prosesi ritual dan media yang digunakan di dalam ziarah makam Sa’id Hamimum Hamim dan hal itu juga menjadi kebiasaan.

Di dalam prosesi ritual yang dilaksanakan di makam Sa’id Hamimum Hamim sebagaimana dijelaskan di awal bahwa hal itu juga sudah menjadi tradisi yang diwariskan dari pendahulu. Jika tidak dilaksanakan nantinya takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Di dalam prosesi ritual tentunya ada media yang digunakan seperti : bunga, air putih, penyembelihan hewan seperti kambing dan ayam akan tetapi hal seperti itu tidak menjadi kewajiban hanya sebagai simbol dan sudah menjadi tradisi baik bagi masyarakat Campang Tiga dan peziarah yang melakukan ziarah di makam Sa’id Hamimum Hamim biasanya media ritual itu dilaksanakan pada permintaan beliau.

²³ Wawancara, Yusuf, peziarah, Desa Campang Tiga, Kecamatan Cempaka, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, 8 April 2019.

²⁴ Wawancara dengan Abbas, *Sesepuh*, Desa Negeri Sakti Kecamatan Cempaka Kabupaten Ogan Komering Ulu, 14 April 2019

3. Sejarah

Adapun kaitannya dengan pembahasan ini mengenai faktor yang mempengaruhi kepercayaan peziarah terhadap makam Sa'id Hamimum Hamim, menurut sejarahnya para peziarah meyakini bahwa keberadaan makam Sa'id Hamimum Hamim tersebut merupakan tempat persinggahan leluhur mereka yang memiliki keistimewaan atau karomah yang kuat bagi mereka. Dalam konteks ini mereka menganggap dan mempercayai bahwa Sa'id Hamimum Hamim adalah leluhur mereka dan menyebutnya puyang. Sa'id Hamimum Hamim menurut mereka adalah seorang guru besar yang pertama kali menyampaikan ajaran Islam di tanah bumi yang mereka tempati, seorang puyang juga memiliki keistimewaan tersendiri bagi penduduk asli dan para peziarah.²⁵

Ada awal mula perkembangan Islam di Tanah Kumoring adalah dimasa Sa'id Hamimum Hamim atau Tuan Di Pulau Negeri Sakti (Tuan Hamim Mu Hamim atau Hamim Bin Hamim). Beliau di pula Jawa dikenal sebagai Sunan Bonang, beliau tinggal dan bermakam di Desa Negeri Sakti, ketika menjelang wafatnya Tuan Dipulau berpesan kepada anak, keluarga dan sahabatnya tentang kepergiannya memenuhi panggilan Allah, dan beliau berpesan bahwa tidak akan lama lagi dia akan kembali lagi ketanah Kumoring.²⁶

Puyang Tuan Dipulau semasa dengan Wali Songo di tanah Jawa, sepeninggal beliau seiring waktu anak cucunya bertambah dan berkembang

²⁵ Wawancara dengan Yahya, Seseput, Desa Cempaka Kecamatan Cempaka Kabupaten Ogan Komering Ulu, 9 April 2019.

²⁶ Wawancara dengan Yahya, Seseput, Desa Cempaka....., 9 April 2019.

semakin banyak jumlah bilangannya dan telah membaur dengan penduduk asli melalui pernikahan.²⁷

Menurut keterangan bahwa selama kurun waktu \pm 850 tahun,yakni dimulai dari zaman cucu Sayyidina Abu Bakar Siddiq Rodiallohu'anhu,telah ada petunjuk bahwa disanalah tanah yang sangat subur bagi tempat tumbuh dan berkembangnya Agama Islam kelak,dan semenjak itu telah dirintis penyebaran Islam di Nusantara dengan segala upaya baik melalui perdagangan ataupun juga Pernikahan tapi tetap saja Islam kurang berkembang,hasilnya hanyalah sebagian orang-orang pesisir yang menerima islam, itupun belum diajarkan syari'at Islam,seseorang kala itu dianggap sudah Muslim jika sudah mengucap dua kalimat syahadat dan tambahan jika laki-laki sudah mau disunat dan jika sebelumnya Kenduren itu yang dipanggang bayi merah maka digantilah dengan Ayam.²⁸

Oleh sebab itulah, demi melihat manfaatnya dan karena memang dirasa tidak ada jalan lain maka para wali mengambil keputusan untuk menikahkan putri ataupun saudara perempuannya dengan Raja dan penguasa Hindu kala itu,yang jika dipandang dari sudut pandang syari'at jelas-jelas haram menikahkan perempuan Muslim dengan Ahli kitab sekalipun,tapi karena sudah tidak ada cara lain yang dapat ditempuh maka ditempuhlah cara itu, tujuannya adalah tak lain jika keturunannya kelak memiliki darah keturunan Raja maka akan lebih dihormati dan bisa memakai fasilitas kerajaan,sehingga lebih mudah memasukkan

²⁷ Wawancara dengan Yahya, Seseput, Desa Cempaka....., 9 April 2019.

²⁸ Wawancara dengan Yahya, Seseput, Desa Cempaka Kecamatan Cempaka Kabupaten Ogan Komering Ulu, 9 April 2019.

Ajaran Islam dilingkungan Istana,dan ini juga karena para wali melihat sifat masyarakat kala itu yang cenderung tunduk dan patuh terhadap penguasa ataupun pemimpinnya sehingga jika para Raja ini telah beriman Islam maka sebagian besar rakyatnya akan patuh dan mengikuti agama rajanya. Sungguh suatu pengorbanan yang sangat besar,namun teramat besarlah manfaatnya yang kita rasakan hingga saat ini dan mudah-mudahan sampai hari kiamat.²⁹

Para wali ketika itu menikahkan Nyai Subang Larang dengan Prabu Siliwangi dari pernikahan ini lahir Pangeran Walang Sungsang,Nyi Rara Santang (Syarifah Muda'im) dan Prabu Kian Santang lalu Syarifah Muda'im atau Nyi Rara Santang dinikahkan dengan Raja Mesir Sayyid 'Ummatuddin Abdullah dan Lahirlah Syeikh Syarif Hidayatulloh dan Syarif Abdillah,lalu setelah dewasa Syarif Hidayatulloh kembali ketanah Jawa dan mengemban tugas sebagai Kholifatulloh maka bersinarlah Islam di tanah Jawa sejak itu,seorang adiknya Syarif Abdillah akhirnya menjadi Raja di Mesir. Dakwah Syarif Hidayatulloh dimulai dari lingkungan istana,ini karena beliau adalah cucu dari Raja diraja Prabu Siliwangi dan keponakan dari Prabu Kian Santang yang juga Islam,sehingga Syare'at Islam lebih mudah diajarkan kepada masyarakat karena Islam berkembang mulai dari dalam Istana,hal yang sangat sulit diterapkan dimasa-masa sebelumnya,yakni dimasa kakek buyut dan leluhur beliau.dimana Islam itu hanya dianut masyarakat pesisir atau masyarakat pinggiran yakni

²⁹ Wawancara dengan Yahya, Sesepeuh, Desa Cempaka Kecamatan Cempaka Kabupaten Ogan Komering Ulu, 9 April 2019.

melalui pernikahan para Ulama', dan para pedagang dari Timur Tengah seperti Mesir, Gujarat dan Tarim Hadramaut, dan juga Persia.³⁰

Demikian perkembangan Islam di Tanah Jawa, sama halnya di Tanah Kumoring perkembangan Islam pun tak lepas dari Pernikahan yang nantinya melahirkan keturunan dari pembesar di Tanah Kumoring. yakni ketika keturunan Tuan Di Pulau sudah cukup banyak dan mungkin menjadi pembesar atau pemimpin masyarakat kala itu maka turunlah Puyang Junjungan Sayyid Hamim 'Ukasyah Sulthon Negeri Pasai yang tak lain merupakan Tuan Di Pulau dimasa sebelumnya dengan membawa ajaran Tauhid Ilmu Bathin untuk membimbing masyarakat yang sebagian merupakan keturunan dari Puyang

Tuan Di Pulau, inilah yang mungkin menjadi faktor yang memudahkan ajaran Ilmu Tauhid yang disampaikan beliau lebih dapat diterima di tanah Kumoring kala itu. Jadi bisa disimpulkan bahwa kedatangan Tuan Di Pulau adalah untuk mengantarkan kepada tujuan yang sesungguhnya yakni ajaran yang kelak dibawa oleh Puyang Junjungan Sayyid Hamim 'Ukasyah Sulthon Negeri Pasai agar lebih mudah diterima karena keturunan beliau sedikit banyak telah memiliki dasar tentang Ilmu Tauhid.³¹

Para peziarah meyakini bahwa keberadaan makam Said Hamimum adalah *puyang* mereka dan para peziarah mengakui sebagai penerus penyebar agama yang sering mereka sebut dengan kata *cucu*. Kata *cucu* bagi mereka adalah bentuk

³⁰ Wawancara, Dengan Iwan Jakmas, Masyarakat Desa Ulak Baru Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur, Tanggal 28 Maret 2019.

³¹ Wawancara, Dengan Iwan Jakmas, Masyarakat Desa Ulak Baru..., Tanggal 28 Maret 2019.

ketawadu'an mereka kepada Sa'id Hamimum Hamim. Dalam hal inilah yang membuat kepercayaan para peziarah semakin kuat bahwa memang Said Hamimum Hamim adalah dulunya seorang murid nabi Muhammad saw yang diperintahkan untuk menyebarkan ajaran agama Islam di Komering khususnya desa Campang Tiga.³²

Dari penjelasan diatas masyarakat meyakini keberadaan makam keramat Sa'id Hamimum Hamim adalah puyang mereka dan merupakan tempat persinggahan leluhur mereka yang memiliki keistimewaan atau karomah yang kuat bagi mereka. Dalam kontek ini mereka menganggap dan mempercayai bahwa Sa'id Hamimum Hamim adalah leluhur mereka dan menyebutnya puyang. Sa'id Hamimum Hamim menurut mereka adalah seorang guru besar yang pertama kali menyampaikan ajaran Islam di tanah bumi yang mereka tempati, seorang puyang juga memiliki keistimewaan tersendiri bagi penduduk asli dan para peziarah.

³²Wawancara, Ansori, Desa Cempaka, Kecamatan Cempaka, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, 10 April 2019